

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan jasa merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan yang menawarkan berbagai bentuk jasa terhadap konsumen sesuai dengan jasa yang dijalankan. Kegiatan utama badan usaha jasa yaitu menjual dan menawarkan produk dalam bentuk pelayanan atau jasa. Karakteristik perusahaan jasa yaitu dalam operasinya menjual jasa, menyediakan produk dalam bentuk fisik, harga tidak dapat disamakan, tidak ada harga produksi dan harga penjualan. Menurut badan pusat statistik perusahaan jasa merupakan salah satu perusahaan yang paling terdampak pandemi Covid-19 sehingga muncul ide pada peneliti untuk melakukan penelitian pada perusahaan sektor jasa.

Suatu perusahaan yang berorientasi pada laba tentunya memiliki tujuan untuk memperoleh laba. Pada umumnya tujuan utama perusahaan yaitu, pertama agar dapat mencapai pendapatan yang maksimal dan laba yang besar. Kemudian tujuan kedua ialah untuk mensejahterakan pemegang saham dan pemilik perusahaan. Kemudian tujuan sebuah perusahaan yang ketiga ialah agar nilai perusahaan menjadi tinggi sehingga harga sahamnya juga tinggi dan tujuan bagi perusahaan yaitu berorientasi pada laba dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang terdapat pada harga saham. Saat ini masyarakat sudah mulai sadar akan pentingnya sebuah investasi. Investasi saham adalah investasi yang dapat memberikan keuntungan yang cukup menjanjikan dan menguntungkan. Sebelum melakukan Investasi seorang Investor perlu melakukan pengamatan dalam mengambil keputusan investasi di dalam sebuah perusahaan maka memerlukan sebuah perhitungan pada nilai perusahaan tempat akan di lakukannya investasi.

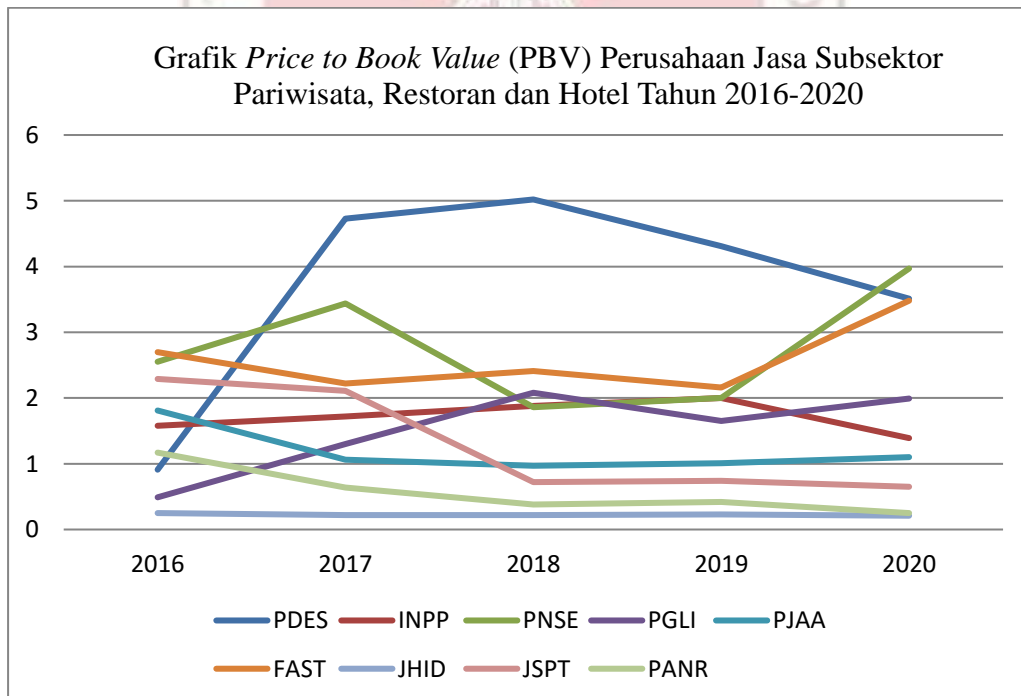
Untuk dapat melihat nilai perusahaan terdapat banyak cara, salah satunya dengan menggunakan PBV (*Price to Book Value*). Menurut (Hery, 2015) “ PBV yaitu perbedaan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham”. Harga saham dapat dilihat dengan melihat harga apakah berada diatas atau dibawah nilai buku berdasarkan perbandingan PBV. Semakin diatas

rasio PBV maka perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan investor atas peluang perusahaan diwaktu yang akan mendatang dan semakin besar pula kekayaan yang didapat oleh pemilik perusahaan (*owner*). Tujuan dari manajemen perusahaan ialah memaksimalkan aset para pemegang saham (Harmono, 2015). Para pemegang saham dengan manager berhubungan dengan teori keagenana yang tercermin sebagai kaitan dengan *agent* dan *principal*.

Besarnya rasio *Price to Book Value* (PBV) tidak terlerai melalui berbagai strategi yang diambil oleh pihak instansi perusahaan. Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang saling bersinggungan dengan kedua rasio ini, dan kebijakan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena menjadi salah satu dari pendanaan perusahaan. Para pemilik saham memberikan kepercayaan pengelolaan sahamnya kepada orang lain (bidang manajemen) dalam hal meninggikan nilai perusahaan.

Berkut fenomena pergerakan PBV dapat ditunjukkan pada perubahan dari tahun ketahunnya pada perusahaan sektor jasa subsektor Pariwisata, Restoran dan Hotel pada tabel dan gambar dibawah ini:

Gambar 1.1



Sumber : data di olah, 2021

Dapat disimpulkan dari grafik di atas menunjukkan bahwa perusahaan jasa Subsektor Pariwisata, Restoran dan Hotel pada periode 2016-2020 memiliki nilai PBV

yang berubah-ubah atau berfluktuasi setiap tahunnya. PBV tertinggi diperoleh PT Destiasi Tirta Nusantara Tbk pada tahun 2018.

PBV suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain rasio kebijakan dividen, ukuran perusahaan, *return on asset*, *return on equity*, tingkat pertumbuhan dan *leverage*. Adapun variabel yang dipakai penulis dalam penelitiannya yaitu, *dividen payout ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*.

Kebijakan dividen termasuk faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam hal ini terdapat 2 pilihan apakah dividen akan dibagikan atau ditahan untuk kemudian diinvestasikan kembali oleh pihak perusahaan. Untuk dividen yang dibagikan besarnya dividen yang dibayarkan tergantung dengan kebijakan setiap perusahaan. Kebijakan dividen adalah hal yang kompleks karena melibatkan kepentingan berbagai pihak. Nilai perusahaan dapat terpengaruh oleh besar kecilnya dividen. Bilamana perusahaan membayarkan dividen yang tinggi, secara otomatis harga saham pada perusahaan akan naik. Sebaliknya, bilamana perusahaan membayarkan dividennya rendah, maka harga saham perusahaannya juga akan rendah. Kesanggupan setiap perusahaan untuk memperoleh pendapatan erat hubungannya dengan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayarkan dividen jikalau perusahaan memperoleh laba yang tinggi kemungkinan perusahaan akan membayarkan dividen dengan jumlah yang besar. Menurut (Matono dan Harjito, 2005) “secara otomatis dividen yang tinggi atau besar akan menaikkan nilai perusahaan”.

Selain dari kebijakan dividen di atas kebijakan hutang pun masuk kedalam kebijakan pendanaan perusahaan yang timbul dari luar perusahaan. Beberapa perusahaan menganggap bahwa hutang lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Menurut (Babu dan Jane, 1998) “Menjelaskan bahwa ada empat alasan mengapa sebagian perusahaan tertarik memakai ekuitas ketimbang saham baru, karena adanya pembayaran bunga dari manfaat pajak, biaya transaksinya dinilai lebih rendah dari biaya transaksi emisi saham baru, mendapatkan hutang lebih mudah ketimbang mendapatkan saham baru, adanya hutang dianggap lebih besar control manajemennya dari saham baru”. Jadi kesimpulannya semakin tinggi kebijakan hutang akan semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Menurut (Mutamimah, 2003) “menjelaskan jika perusahaan menggunakan hutang dengan *corner optimum debt decision* maka nilai perusahaan akan maksimal”.

Manager perlu meningkatkan kekayaan para pemegang saham agar dapat mengambil keputusan bisnis yang terbaik. Memaksimalkan sumber daya perusahaan

yang tersedia merupakan salah satu cara manager mengambil keputusan. Akan tetapi seorang pemegang saham tidak akan selalu dapat memperhatikan kegiatan atau aktivitas dan keputusan manager. Maka akan membentuk ancaman bagi pemegang saham jika seorang manager mengambil keputusan hanya untuk kepentingan pribadi, bukan untuk kepentingan pemegang saham. Adanya konflik kepentingan atau konflik keagenan menjadi masalah dasar dalam teori keagenan.

Selain kebijakan dividend dan kebijakan hutang, profitabilitas termasuk kedalam salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2015) “Menjelaskan apabila pihak pengelola ataupun manajemen mengelola perusahaan dengan baik pengeluaran biaya akan dianggap lebih sedikit sehingga akan meningkatkan profit perusahaan, nilai perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya profit yang diperoleh”. Jika perusahaan mampu meningkatkan pertumbuhan profitabilitas maka akan semakin baik pertumbuhan profitabilitas dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang bahkan perusahaan akan terlihat lebih baik pula, dan dimata seorang investor akan terlihat lebih baik. Untuk dapat mengukur sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau margin dalam satu periode tertentu maka membutuhkan rasio profitabilitas.

Dalam menghasilkan pendapatan melalui berbagai pengelolaan asset efektif atau tidaknya dapat dilihat melalui profitabilitasnya. Sehingga profitabilitas bisa untuk mempengaruhi pandangan seorang investor pada perusahaan perihal prospek perusahaan diwaktu yang mendatang. Dikarenakan semakin tingginya tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula minat para investor pada harga saham perusahaan.

Melalui artikel yang dikutip dari [Bisnis.com, Jakarta](https://bisnis.com) menuliskan bahwa pandemi global Covid-19 memiliki dampak yang amat besar pada perkembangan perusahaan sektor jasa nasional. Dijelaskan bahwa ditahun 2020 pertumbuhan dibidang jasa mengalami kontraksi sebesar -77% jauh dibawah pertumbuhan ditahun 2019 yang mencapai 6,23%. Hal tersebut disebabkan karena sektor saja terlalu bergantung pada interaksi dan mobilitas antara produsen dan konsumen, yang ketika pandemi aktivitas terbatas karena adanya Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB). Beberapa sektor Jasa menampilkan yang disebut dengan tren *rebound*. Dapat dilihat melalui kuartal 11/2020, sektor jasa transportasi, akomodasi dan minuman, keuangan dan perdagangan berturut-turut mencatat pertumbuhannya sebesar -30,8%, -22,02%, 1,05% dan -7,5%. Dan dapat dilihat melalui kuartal IV/2020 yang mana telah mengalami *rebound* menjadi 13,42%, -8,88%, 2,37% dan -3,64%. *Rebound* dianggap sebagai fenomena penting

mengingat ke-4 sektor bisa menjadi momentum untuk dijadikan bahan pemulihan ekonomi disektor jasa Indonesia.

Dalam keadaan saat ini yang tengah dihantui pandemi ditahun 2020 di Indonesia perusahaan sektor jasa sudah pasti berjalan disektor yang berbeda yaitu pada fase pertama mengalami dampak pandemi akan terasa sebagai mana yang dirasakan perusahaan yang bergerak dibidang transportasi, restoran, dan *real estate*. Dikarenakan sektor transportasi dan restoran bergantung pada sektor pariwisata yang sejauh ini dianggap telah membantu menyumbangkan devisa mencapai Rp..280 triliun (2019). Saat pandemi membatasi mobilitas dengan drastis pundi pemasukanpun turun. Hunian hotelpun menurun karena minimnya kunjungan turis akibat adanya pandemi dan secara tidak langsung transportasi dan restouranpun terdampak.

Diperkuat lagi dengan adanya artikel [Tren Pariwisata Indonesia](#) yang menuliskan pandemi Covid-19 telah menghantam industry pariwisata dan ekomoni kreatif di Indonesia. Dituliskan sejak Februari 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang masuk Indonesia menurun drastis, dan puncaknya terjadi pada bulan April 2020 dengan jumlah wisatawan hanya sebanyak 158 ribu, dari total tersebut hanya sekitar 25% yang masuk keindonesia pada tahun 2019. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan Negara disektor pariwisata yaitu sebesar Rp.20,7 miliar dan berdampak pula pada sektor perhotelan dan restoran.

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 sangat berdampak pada perusahaan Jasa Subsektor Pariwisata, Restoran dan Hotel hingga mengakibatkan penurunan pendapatan secara drastis akibatnya nilai perusahaan juga menjadi turun. Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (KPHRI) Haryadi Sukamdani dalam Rapat Dengan Pendapat (RDP) bersama komisi X DPR-RI secara virtual, Jakarta, Selasa (14/7) yang ditulis dalam artikel Liputan 6 menyatakan “ Restoran juga mengalami kehabisan modal kerja, kerugian keuangan, beban utilitas yang tinggi dan kesulitan keuangan”

Dari pernyataan diatas menimbulkan ketertarikan penulis untuk melakukan sebuah penelitian (skripsi), yang juga sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar kesarjana. Maka, skripsi tersebut penulis beri judul **“PENGARUH *DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)* PADA PERUSAHAAN SEKTOR JASA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2020 ”**

1.1 Pembatasan Masalah

Berikut pembatasan masalah yang diuraikan penulis dari latar belakang diatas yaitu :

1. Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR).
2. Kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Profitabilitas terhadap nilai perusahaan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).
4. Nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).
5. Penelitian dilakukan penulis pada Perusahaan Jasa Subsektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Waktu penelitian ini di batasi hanya untuk periode 2016 sampai dengan 2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang disajikan penulis berdasarkan pembatasan masalah diatas yaitu :

1. Bagaimana DPR berpengaruh secara signifikan terhadap PBV pada perusahaan jasa subsektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 ?
2. Bagaimana DER berpengaruh secara signifikan terhadap PBV pada perusahaan jasa subsektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Bagaimana NPM berpengaruh secara signifikan terhadap PBV pada perusahaan jasa subsektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Bagaimana DPR, DER, NPM secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap PBV pada perusahaan jasa subsektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian berikut tujuanyang hendak dicapai penulis berdasarkan rumusan masalah yang terurai diatas yaitu :

1. Untuk melakukan analisis apakah DPR berpengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan jasa subsektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Untuk melakukan analisis apakah DER berpengaruh secara signifikan terhadap PBV pada perusahaan jasa subsektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk melakukan analisis apakah NPM berpengaruh secara signifikan terhadap PBV pada perusahaan jasa subsektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk melakukan analisis apakah DPR, DER dan NPM secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap PBV pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut penulis uraikan manfaat yang diharapkan penulis dari dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Hasil penelitian ini digunakan untuk uji coba pada teori yang sudah tersedia. Dengan tujuan agar dapat mengembangkan kualitas dari informasi yang tersedia.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan manfaat untuk berbagai kalangan seperti mahasiswa, dosen dan akademisi untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran ataupun informasi terkait hal yang diteliti.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan bagi pembaca dan bisa dijadikan sebagai referensi serta rujukan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Sebagai bahan peninjauan pihak manager perusahaan dalam hal menentukan kebijakan dalam hal meningkatkan nilai perusahaan.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi investor yang akan melakukan investasi untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.